



**Pentingnya Fleksibilitas dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran:
Perspektif Guru**

The Importance of Flexibility in Learning Planning and Implementation: A Teacher's Perspective

Amanda Sherly Marsellinda^{1*}, Ayu Nabila Safitri¹, Serli Indah Permatasari¹, Candra Hermawan¹, Safira Risqy Oktaviana²

¹ Pendidikan Biologi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Jl. Adi Sucipto, Taman Baru, Banyuwangi 68416

² SMA Muhammadiyah 2 Genteng, Jl. Jember Km. 2 Setail, Genteng, Banyuwangi 68465

* Email korespondensi: amandasherly51@gmail.com

ABSTRACT

Key words: *flexibility, learning planning, adaptability, modern education*

Planning is a very important element in ensuring the success of the teaching and learning process. This study aims to explore the importance of flexibility in planning and implementing learning from the perspective of teachers. The study used a qualitative approach with a case study method. Participants involved 6 high school Biology teachers from different schools in Banyuwangi Regency. Data were obtained through in-depth interviews analyzed using thematic analysis techniques. The results of the study showed that teachers faced various unexpected situations such as schedule changes, technical constraints, and non-conducive classroom conditions. To face these challenges, teachers implemented adaptive strategies such as condensing materials, giving independent assignments, utilizing technology, and preparing alternative plans. Flexibility in learning allows learning objectives to be achieved even though there are changes in plans. This study emphasizes the importance of teachers' ability to think creatively, adapt, and prepare backup plans in maintaining the continuity and effectiveness of the teaching and learning process. These findings can be a reference for teachers and education policy makers in developing strategies to strengthen flexibility in the context of modern learning.

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran menjadi elemen yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari perspektif guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan melibatkan 6 guru biologi SMA dari sekolah yang berbeda di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam yang dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai situasi tak terduga seperti perubahan jadwal, kendala teknis, dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi adaptif seperti memadatkan materi, memberikan tugas mandiri, memanfaatkan teknologi, serta menyiapkan rencana alternatif. Fleksibilitas dalam pembelajaran memungkinkan tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun terjadi perubahan rencana. Penelitian ini menegaskan pentingnya kemampuan guru untuk berpikir kreatif, beradaptasi, serta mempersiapkan rencana cadangan dalam menjaga kontinuitas dan efektivitas proses belajar-mengajar. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi penguatan fleksibilitas dalam konteks pembelajaran modern.

Kata Kunci: *fleksibilitas, perencanaan pembelajaran, kemampuan adaptasi, pendidikan modern*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran menjadi elemen penting dalam menjamin keberhasilan proses belajar-mengajar. Perencanaan pembelajaran yang baik tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses sistematis untuk menentukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Majid, 2011). Namun ditengah dinamika pendidikan yang semakin kompleks, kebutuhan akan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran menjadi isu yang tidak dapat diabaikan. Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran memegang peran penting dalam memastikan perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap berbagai situasi (Tomlinson, 2014).

Fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran mengacu pada kemampuan untuk melakukan penyesuaian dan adaptasi rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perubahan situasi yang tidak terduga (Tomlinson, 2014). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, fleksibilitas ini menjadi semakin relevan karena tantangan pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Guru dituntut untuk tidak hanya mengikuti rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan tetapi juga memiliki kebebasan dan kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran agar tetap relevan dan efektif (Gibbons, 2015).

Kemajuan teknologi dan informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Guru diharapkan untuk dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan mandiri (Schleicher, 2020). Namun pemanfaatan teknologi ini membutuhkan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan, yang merupakan salah satu bentuk fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan UNESCO (2020), yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan harus diiringi dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel untuk menjawab kebutuhan siswa yang beragam.

Dalam konteks di Indonesia penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Namun kebijakan ini juga menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan fleksibilitas ke dalam perencanaan pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk merespons keberagaman latar belakang siswa, dinamika sosial-budaya, serta perubahan kondisi pendidikan, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19 (OECD, 2020).

Berbagai studi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang terlalu kaku dapat menghambat responsivitas guru terhadap kebutuhan siswa. Sebagai contoh ketika guru terikat pada rencana pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, mereka mungkin kesulitan menyesuaikan metode atau strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Tomlinson, 2014). Sebaliknya fleksibilitas dalam perencanaan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, dinamika kelas, dan perubahan kondisi di lapangan (Majid, 2011). Dengan demikian fleksibilitas menjadi elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Studi oleh Hattie (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Responsivitas ini memerlukan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

perkembangan individu siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Darling-Hammond et al. (2020), yang menyebutkan bahwa guru yang mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan data dan kondisi siswa maka akan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Selain itu fleksibilitas juga menjadi bagian dari kemampuan guru dalam menghadapi perubahan situasi seperti masa pandemi COVID-19, yang memaksa pembelajaran dilakukan secara daring. Studi menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan format pembelajaran mampu menjaga keterlibatan siswa dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran tetap berjalan (Schleicher, 2020). Misalnya dalam konteks pembelajaran daring, guru yang fleksibel dapat mengubah metode pengajaran dari tatap muka menjadi menggunakan platform digital, seperti Zoom atau Google Classroom, dengan tetap mempertahankan efektivitas pembelajaran (Hrastinski, 2019).

Namun meskipun fleksibilitas penting, tidak semua guru memiliki kemampuan ini secara otomatis. Penelitian oleh Koh dan Kan (2021) menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru perlu didukung dengan panduan yang jelas, pelatihan tentang metode pengajaran yang fleksibel, serta akses ke sumber daya yang memadai. Dalam konteks Kurikulum Merdeka banyak guru melaporkan kesulitan dalam menerapkan fleksibilitas karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana merancang pembelajaran yang relevan dan adaptif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Pendekatan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa juga menjadi sorotan dalam pendidikan abad ke-21. Menurut Tomlinson (2014), keberagaman latar belakang siswa menuntut guru untuk dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Hal ini mencakup penyesuaian dalam materi, metode, dan evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Dalam penelitian oleh Black dan Wiliam (2018) ditemukan bahwa asesmen formatif yang fleksibel dapat membantu guru memahami kebutuhan siswa secara lebih baik dan merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam konteks global, fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran juga relevan dengan konsep pendidikan berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB melalui Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu tujuan utama dari SDG 4 adalah memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata untuk semua. Fleksibilitas dalam pembelajaran mendukung pencapaian tujuan ini dengan memberikan ruang bagi guru untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam, termasuk siswa dari kelompok marginal dan rentan (UNESCO, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari perspektif guru. Penelitian ini ingin memahami bagaimana guru mempraktikkan fleksibilitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan fleksibilitas tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mendukung fleksibilitas perencanaan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus kolektif (*collective case study*) untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari perspektif guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, serta pemaknaan guru terhadap fleksibilitas dalam

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, bukan untuk menguji hipotesis tertentu (Creswell, 2014). Melalui pendekatan ini peneliti dapat menggali secara mendalam berbagai faktor kontekstual yang mempengaruhi penerapan fleksibilitas, termasuk tantangan dan kesempatan yang dihadapi guru.

Lokasi penelitian terletak di 6 Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 6 guru biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berasal dari enam sekolah berbeda. Kriteria pemilihan partisipan adalah: guru yang mengajar mata pelajaran biologi di jenjang SMA, memiliki minimal 3 tahun pengalaman mengajar sehingga guru telah memiliki pengalaman dalam menyusun dan menerapkan perencanaan pembelajaran, bersedia untuk mengikuti proses wawancara mendalam. Penentuan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Patton, 2015). Pemilihan guru dengan karakteristik tertentu ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat merefleksikan variasi konteks dan pengalaman yang cukup kaya terkait praktik fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara individual. Setiap wawancara berlangsung selama kurang lebih 60-90 menit. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan partisipan. Wawancara dilakukan dengan panduan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara difokuskan pada beberapa aspek utama: fleksibilitas dalam menghadapi situasi tak terduga, pengalaman beradaptasi pada perubahan rencana pembelajaran, mengubah rencana namun tetap mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum wawancara dilaksanakan partisipan diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, prosedur wawancara, kerahasiaan data, serta hak mereka untuk berhenti kapan saja tanpa konsekuensi (Creswell, 2014).

Data yang diperoleh dari wawancara berupa transkrip catatan. Transkrip wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Tahapan analisis meliputi: familiarisasi data, pengkodean awal, pembentukan tema, peninjauan dan penyempurnaan tema, penamaan dan definisi tema, dan pelaporan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fleksibilitas dalam Menghadapi Situasi Tak Terduga

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru biologi memiliki berbagai strategi untuk menghadapi situasi tak terduga dalam pembelajaran. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah perubahan jadwal secara mendadak. Guru biologi MAN D menyampaikan, "Jika ada perubahan jadwal, misalnya karena rapat mendadak atau tamu, solusinya adalah memadatkan materi pada pertemuan berikutnya". Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memiliki fleksibilitas dalam mengatur rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun waktu terbatas. Pendekatan serupa juga dilakukan oleh guru biologi SMA A, yang menyatakan, "Sudah disiasati terlebih dahulu atau dengan menyisihkan waktu untuk menggantikan jam pelajaran".

Beberapa guru juga menghadapi tantangan terkait teknologi terutama ketika koneksi internet bermasalah. Guru biologi SMA C menyebutkan, "Tantangan yang sering dihadapi adalah masalah koneksi internet, seperti wifi yang lambat atau tiba-tiba terputus saat melaksanakan pembelajaran berbasis permainan". Situasi ini menuntut guru untuk memiliki rencana cadangan atau alternatif dalam menjalankan aktivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu menjaga kondisi kelas tetap kondusif menjadi tantangan tersendiri. Guru biologi SMA B menegaskan pentingnya karakter guru dalam menghadapi situasi mendadak di kelas, dengan menyatakan, "Kita harus memiliki karakter yang kuat agar dapat menghadapi situasi-situasi tersebut.

Jika kita tidak bisa mengatur dengan baik, kondisi kelas pasti akan kacau". Pendekatan ini juga menekankan pentingnya menciptakan suasana yang seimbang antara disiplin dan hubungan yang baik dengan siswa. Guru biologi SMA E menambahkan bahwa dalam menghadapi perubahan, guru harus bersikap tenang, "Dengan perubahan kondisi kelas, guru harus bersikap tenang agar kelas tetap kondusif."

Jika situasi tak terduga tidak memungkinkan kehadiran guru di kelas maka strategi lain seperti memberikan tugas mandiri juga digunakan. Guru biologi MAN F menyampaikan, "Mencari guru pengganti, apabila tidak menemukan guru pengganti siswa diberi tugas mandiri." Strategi ini menunjukkan bahwa meskipun guru tidak hadir, aktivitas pembelajaran tetap berlanjut melalui tugas-tugas yang dirancang untuk menjaga keterlibatan siswa.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru biologi menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi situasi tak terduga di kelas, termasuk perubahan jadwal, kendala teknis, dan pengelolaan kelas. Salah satu strategi yang sering digunakan guru untuk mengatasi perubahan jadwal adalah memadatkan materi pada pertemuan berikutnya atau menyisihkan waktu khusus untuk mengganti jam pelajaran yang tertunda. Strategi ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan dan manajemen waktu pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam literatur bahwa fleksibilitas menjadi elemen utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif meskipun ada kendala operasional (Doyle, 1986; Garrison & Vaughan, 2008).

Tantangan teknis juga menjadi hambatan yang signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya yang berbasis teknologi. Kendala seperti koneksi internet yang lambat atau terputus menjadi masalah yang sering dihadapi guru saat menggunakan media digital. Literatur menunjukkan bahwa ketergantungan pada infrastruktur teknologi masih menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran daring, sehingga perencanaan alternatif seperti menggunakan tugas berbasis aktivitas offline menjadi solusi yang relevan (Kim et al., 2019; Alessi & Trollip, 2001).

Pengelolaan kelas yang kondusif juga menjadi fokus penting dalam menghadapi situasi tak terduga. Guru perlu memiliki karakter yang kuat untuk menciptakan keseimbangan antara kedisiplinan dan hubungan yang baik dengan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas sangat penting untuk menjaga suasana belajar tetap produktif (Chickering & Gamson, 1987; Darling-Hammond, 2006).

Strategi lain yang sering diterapkan adalah memberikan tugas mandiri kepada siswa ketika guru tidak dapat hadir di kelas. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan pembelajaran dan memastikan siswa tetap terlibat meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara langsung. Literatur juga menyoroti bahwa pemberian tugas mandiri yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan tanggung jawab akademik (Zimmerman, 2002; Prince, 2004).

Secara keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas, kesiapan menghadapi kendala teknologi, kemampuan mengelola kelas, dan perencanaan alternatif merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk menghadapi situasi tak terduga dalam pembelajaran. Implementasi strategi ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang menuntut adaptabilitas dan kreativitas dalam menghadapi perubahan.

2. Pengalaman Beradaptasi pada Perubahan Rencana Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar guru biologi pernah mengalami perubahan rencana pembelajaran secara mendadak akibat berbagai faktor, seperti kurangnya ketersediaan bahan, kondisi teknis, dan situasi tertentu di kelas. Guru biologi MAN D menjelaskan

bahwa perubahan rencana pembelajaran dapat diterima selama tujuan pembelajaran tetap tercapai. Guru tersebut menyatakan, "Misalnya, rencana mau praktikum menggunakan tumbuhan tertentu, tetapi anak-anak tidak membawa bahan. Kita bisa alihkan ke tumbuhan lain, karena yang terpenting tujuan pembelajaran tercapai". Alternatif seperti ini diterapkan agar pembelajaran tetap berjalan namun tujuan pembelajaran juga tetap tercapai.

Beberapa guru menghadapi perubahan rencana pembelajaran karena kendala teknis, seperti yang diungkapkan oleh guru biologi SMA A, "Karena kendala LCD, materi diganti dengan materi lain yang tidak membutuhkan LCD". Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam memilih alternatif metode atau media pembelajaran yang relevan dengan situasi yang ada. Guru biologi SMA E juga mengakui adanya perubahan rencana pembelajaran akibat faktor seperti perubahan jadwal dari sekolah, kondisi kesehatan guru, atau kondisi kelas yang tidak mendukung, sehingga rencana awal harus disesuaikan.

Namun tidak semua guru pernah melakukan perubahan rencana pembelajaran secara mendadak. Guru biologi SMA C menyatakan bahwa perubahan mendadak terhadap rencana pembelajaran tidak pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat fleksibilitas dalam merespons situasi mendadak dapat bervariasi di antara guru, tergantung pada kebijakan, pengalaman, dan kondisi spesifik di sekolah masing-masing.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan rencana pembelajaran secara mendadak merupakan fenomena yang sering dihadapi oleh guru biologi, terutama ketika berhadapan dengan kendala teknis, kurangnya sumber daya, atau kondisi kelas yang tidak mendukung. Fleksibilitas dalam pembelajaran menjadi kompetensi penting bagi guru untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun terjadi perubahan mendadak. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa kemampuan guru untuk beradaptasi dengan situasi tak terduga sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran (Doyle, 1986; Darling-Hammond, 2006). Perubahan metode atau media pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh guru biologi MAN D, menjadi bukti bahwa fleksibilitas adalah elemen kunci dalam menjaga kelancaran pembelajaran meskipun rencana awal tidak dapat terlaksana (Garrison & Vaughan, 2008).

Kendala teknis, seperti kerusakan LCD atau koneksi internet yang tidak stabil, juga sering menjadi alasan perubahan rencana pembelajaran. Guru biologi SMA A mengalihkan materi pembelajaran yang memerlukan LCD ke media lain yang tidak membutuhkan teknologi tersebut. Literasi teknologi yang baik dan kesiapan rencana alternatif oleh guru merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan ini, sebagaimana dinyatakan oleh Kim et al. (2019) bahwa infrastruktur dan kendala teknis sering menjadi hambatan utama dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor lain seperti perubahan jadwal dari sekolah atau kondisi kesehatan guru juga memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Guru biologi SMA E mencerminkan pentingnya adaptasi dalam merespons situasi tersebut dengan menyesuaikan rencana pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fleksibilitas tidak hanya meningkatkan kontinuitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan guru untuk mempertahankan efisiensi pengajaran meskipun terdapat gangguan eksternal (Ornstein & Hunkins, 2013).

Namun tidak semua guru melakukan perubahan mendadak dalam rencana pembelajaran. Guru biologi SMA C lebih memilih untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat adaptasi dan fleksibilitas dapat bervariasi antar individu, bergantung pada pengalaman, kebijakan sekolah, atau kemampuan manajerial mereka (Bandura, 1997; Zimmerman, 2002). Guru yang memiliki tingkat fleksibilitas tinggi mampu menjaga efektivitas

pembelajaran dengan menyesuaikan metode, media, atau materi sesuai kebutuhan situasi (Prince, 2004).

Secara keseluruhan kemampuan guru dalam merespons perubahan rencana pembelajaran secara mendadak menunjukkan pentingnya perencanaan alternatif, pengelolaan sumber daya yang baik, dan kompetensi adaptif. Dengan keterampilan ini, guru dapat menjaga kontinuitas dan kualitas pembelajaran meskipun menghadapi kendala yang tidak terduga.

3. Mengubah Rencana Namun Tetap Mencapai Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru biologi memiliki berbagai strategi untuk memastikan tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun terjadi perubahan mendadak atau situasi tak terduga. Salah satu strategi utama adalah menyiapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga antusiasme siswa. Guru biologi MAN D menjelaskan, "Strateginya kita harus menyiapkan metode yang bervariasi, supaya anak-anak tertarik, antusias. Dengan metode yang bervariasi mereka akhirnya mau belajar, terkadang juga kita harus mengadakan kuis untuk membuat mereka bersemangat kembali". Pendekatan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penyesuaian terhadap kondisi siswa menjadi kunci dalam mempertahankan efektivitas pembelajaran.

Selain itu penugasan mandiri menjadi pilihan umum yang digunakan guru untuk mengejar ketertinggalan materi atau menggantikan pembelajaran langsung. Guru biologi MAN F menyatakan, "Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik". Strategi serupa diungkapkan oleh guru biologi SMA C dan SMA B yang memberikan tugas atau soal yang dapat dipelajari siswa secara mandiri. Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis mandiri sebagai solusi praktis ketika kondisi tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka secara penuh.

Penggunaan teknologi juga menjadi bagian dari strategi untuk menghadapi perubahan mendadak. Guru biologi SMA A menyebutkan penggunaan *platform online* seperti *Google Classroom* untuk memberikan tugas kepada siswa. "Dengan cara memberikan tugas melalui *platform online* seperti *Google Classroom*". Penggunaan teknologi ini mencerminkan pentingnya integrasi digital dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran, terutama dalam menghadapi situasi yang tidak terduga.

Guru juga menyadari pentingnya memiliki rencana cadangan untuk mengantisipasi perubahan. Guru Biologi SMA E menekankan, "Guru bisa membuat rencana cadangan, tapi tetap memprioritaskan tujuan pembelajaran." Hal ini menunjukkan bahwa persiapan alternatif sangat diperlukan untuk menjaga fokus pada capaian pembelajaran meskipun ada kendala yang tidak terduga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru biologi menggunakan berbagai strategi untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai meskipun terjadi perubahan mendadak. Salah satu strategi utama adalah penerapan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga antusiasme siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberagaman metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Prince, 2004). Guru biologi MAN D, misalnya, menyebutkan pentingnya fleksibilitas dalam memilih metode, seperti menggunakan kuis untuk membangkitkan semangat siswa. Pendekatan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa metode interaktif, seperti kuis atau diskusi kelompok, efektif dalam meningkatkan perhatian siswa dalam situasi yang dinamis (Slavin, 2014).

Penugasan mandiri juga menjadi strategi yang sering digunakan oleh guru untuk menggantikan pembelajaran langsung yang terganggu. Guru biologi MAN F, SMA C, dan SMA B semuanya menyebutkan bahwa tugas mandiri membantu siswa tetap terlibat dengan materi pembelajaran. Strategi

ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis mandiri membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan tanggung jawab akademik (Zimmerman, 2002). Selain itu, penggunaan teknologi untuk memberikan tugas, seperti melalui *Google Classroom*, menjadi solusi praktis di era digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat mendukung keberlanjutan pembelajaran dalam situasi yang tidak terduga, seperti pembelajaran jarak jauh (Hermawan, 2021; Kim et al., 2019; Setiawan et al., 2023).

Guru juga menekankan pentingnya memiliki rencana cadangan dalam menghadapi situasi tak terduga. Sebagaimana dijelaskan oleh Guru biologi SMA E, rencana alternatif membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tetap menjadi prioritas meskipun ada perubahan mendadak. Hal ini sesuai dengan pandangan Darling-Hammond (2006) bahwa perencanaan fleksibel merupakan komponen kunci dalam pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan temuan ini menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas guru dalam menghadapi perubahan mendadak. Strategi seperti metode pembelajaran yang bervariasi, penugasan mandiri, pemanfaatan teknologi, dan rencana cadangan adalah langkah-langkah efektif untuk menjaga kesinambungan pembelajaran dan memastikan capaian pembelajaran tetap terpenuhi. Pendekatan ini mendukung keberhasilan pembelajaran modern yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh guru, terutama dalam menghadapi berbagai situasi tak terduga. Guru biologi SMA yang menjadi partisipan penelitian ini menerapkan beragam strategi adaptif, seperti memadatkan materi, memberikan tugas mandiri, mengubah metode atau media pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi, guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran meskipun terjadi perubahan rencana. Dengan demikian, kemampuan guru untuk beradaptasi, berpikir kreatif, serta menyiapkan rencana cadangan terbukti berperan signifikan dalam menjaga kesinambungan dan efektivitas proses belajar-mengajar di tengah dinamika pendidikan yang terus berkembang.

RUJUKAN

- Alessi, S. M., & Trollip, S. R. (2001). *Multimedia for learning: Methods and development*. Allyn & Bacon.
- Al-Harthy, I. S., & Was, C. A. (2013). The effects of self-regulated learning on academic achievement. *Educational Psychology Review*, 25(4), 361–373. <https://doi.org/10.1007/s10648-013-9221-9>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Bates, T. (2015). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning*. Tony Bates Associates Ltd.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chickering, A. W., & Gamson, Z. F. (1987). Seven principles for good practice in undergraduate education. *AAHE Bulletin*, 39(7), 3–7.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-century teacher education. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 300–314. <https://doi.org/10.1177/0022487105285962>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Doyle, W. (1986). Classroom organization and management. Dalam M. C. Wittrock (Ed.), *Handbook of research on teaching* (3rd ed., hlm. 392–431). Macmillan.
- Setiawan, M. E., Laswadi, L., Hermawan, C., & Purnawati, W. (2023). Enhancing Student Learning Motivation: A Problem-Based Learning Approach with Flipped Classroom Model in Distance Learning Design. *Unnes Science Education Journal*, 12(2), 76-82.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. Jossey-Bass.
- Gibbons, P. (2015). *Scaffolding language, scaffolding learning: Teaching English language learners in the mainstream classroom*. Heinemann.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hermawan, C. (2021). Exploring Obstacles and Solutions in the Implementation of Problem-Based Learning in Online Education. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 79-90.
- Hrastinski, S. (2019). What do we mean by blended learning? *TechTrends*, 63(5), 564–569. <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan implementasi kurikulum merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Tidak ada DOI)
- Kim, K. J., Kim, G., & O'Connor, M. J. (2019). Challenges and opportunities of online education. *Educational Technology Research and Development*, 67(1), 303–320. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-9722-4>
- Koh, K., & Kan, Y. (2021). Teacher flexibility: Challenges and strategies for implementing differentiated instruction. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103227. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103227>
- Majid, A. (2011). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mertens, D. M. (2014). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. SAGE Publications.
- OECD. (2020). *Education responses to COVID-19: Embracing digital learning and online collaboration*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/33978037-en>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2013). *Curriculum: Foundations, principles, and issues*. Pearson Higher Ed.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Schleicher, A. (2020). *The impact of COVID-19 on education insights from education at a glance 2020*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>

- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Annals of Psychology*, 30(3), 785–791. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201201>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.
- UNESCO. (2020). *Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action*. UNESCO Publishing.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2